

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang dipengaruhi oleh globalisasi dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan setiap rumah tangga yang tidak bisa diprediksi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat, budaya konsumerisme yang tinggi, menyebabkan ketidaksadaran bahwa masyarakat telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Terbukti dalam hasil riset dari lembaga riset Internasional Kadance pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 28 persen orang Indonesia memiliki gaya hidup konsumtif yang tidak sehat, dimana jumlah pengeluaran lebih besar daripada jumlah pendapatannya (Susilawati, 2016). Maka dari itu, individu perlu memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, agar perilaku konsumtif dapat dikendalikan oleh individu sendiri. Salah satu perilaku mengelola keuangan yang bisa dilakukan adalah perilaku menabung.

Perilaku menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015) berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung, karena dengan tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, serta mempengaruhi akumulasi modal dan juga dapat merangsangnya

pertubuhan ekonomi. Dari perspektif lain, individu dan tabungan rumah tangga dapat memiliki efek langsung terhadap sistem makroekonomi seluruh bangsa. Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan kemudian akan disalurkan melalui perantara keuangan untuk membiayai investasi oleh perusahaan (Zhunk, 2015).

Chudzian, et al., (2015) Newman, et al., (2008) menekankan bahwa tabungan memiliki peran sangat penting sebagai sarana yang dapat memberikan seseorang rasa aman dan membantu dalam mengatasi masalah yang tidak diinginkan seperti halnya sakit, kehilangan pekerjaan atau bencana alam yang mempengaruhi pendapatan individu tersebut. Tabungan dapat ditunjukkan untuk berjaga-jaga dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam penghematan rumah tangga sangat penting karena mempengaruhi terhadap keluarga dalam tingkat kehidupan, cadangan darurat, dan kemampuan untuk memenuhi tujuan dan harapan finansial yang sejahtera (Anong dan De Vaney, 2010).

Seiring dengan berkembangnya jaman perilaku menabung semakin berkurang atau sudah dianggap sebagai hal yang remeh. Masyarakat di Indonesia masih rendah terhadap kesadaran menabung. Terbukti dari rata-rata rasio tabungan rumah tangga di Indonesia terhadap total pendapatan masih relatif rendah yaitu hanya 8,5 persen, masih berada dibawah persentase tabungan rumah tangga (Kontan.co.id, 1 November 2016). Padahal jika diperhatikan menabung sangat penting bagi individu itu sendiri. Hal ini bisa jadi dikarenakan perilaku individu yang konsumtif yang tidak bisa membedakan kebutuhan yang lebih penting

dengan keinginan. Individu seperti itu hanya mementingkan keinginan semata bukan kebutuhan dan juga tidak memikirkan masa depannya.

*Financial attitude* (sikap keuangan) sangat dibutuhkan pada saat ini, karena sikap mengacu pada bagaimana seseorang dalam menyikapi masalah-masalah keuangan pribadinya. Menurut Rajna et al. (2011) *financial attitude* merupakan penilaian, pendapat, maupun kondisi pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Setiap keluarga pasti memiliki *financial attitude* yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Keluarga yang paham mengenai kondisi keuangannya dan dapat menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa keluarga tersebut mempunyai *financial attitude* yang baik, dengan demikian pengelolaan keuangan keluarga yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Menurut Mien dan Thao, (2015) menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Jika individu memiliki *financial attitude* yang baik maka individu tersebut dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao, 2015). Seseorang dengan sikap keuangan yang baik tentunya mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai.

*Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Dimana pemahaman tentang keuangan akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya *financial knowledge* seseorang cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Menurut Anthes (2000) *financial*

*knowledge* merupakan kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola serta berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi dalam mempengaruhi hidup yang sejahtera di masa yang akan datang. *Financial knowledge* menjadi modal yang penting dalam mengambil sebuah keputusan keuangan serta dapat membantu dalam memberikan nasihat keuangan. Semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan dapat menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). *Financial knowledge* merupakan faktor penting dalam perilaku menabung dan masalah keuangan (Jamal, Amer Azlan Abdul, et al 2015). Individu yang memilikitingkat *financial knowledge* yang baik akan cenderung pada penghematan atau menabung, sedangkan individu yang tingkat pengetahuannya yang rendah maka tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangandi masa depan (Sirine dan Utami,2016).

*Locus of Control* didefinisikan pertama kali oleh Rotter (1966) sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang seperlunya saja ataupun menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. *Locus of control*terbagi menjadi dua dimensi yakni *Locus of control* (eksternal) dan (internal). Seseorang dengan *Locus of control* (eksternal) mengacu pada peristiwa seperti keberuntungan, kebetulan, serta takdir berada di bawah kendali orang kuat lainnya. Sedangkan *Locus of control*

(internal) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab sendiri, kontrol diri, dan usaha dari dalam diri sendiri.

Menurut Mien dan Thao, (2015) mengatakan bahwa *locus of control* (eksternal) berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *locos of control* (eksternal) berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki *locus of control* (eksternal) yang lebih tinggi maka akan lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan dan menuntut perilaku manajemen keuangan yang lebih buruk (Amanah et al, 2010). Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku tidak berhemat atau menabung.

Perilaku menabung keluarga muda di di Jawa Timur menjadi faktor utama karena suami atau istri merupakan sumber pengelolaan keuangan dimana sumber keuangan berasal dari pendapatan atas pekerjaan yang dimiliki dan bagaimana keluarga muda tersebut mengelola keuangannya dengan baik, sehingga keluarga tersebut hidup sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dengan demikian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur ?
2. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur ?
3. Apakah *Locus of Control* Eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diambil suatu tujuan penelitian ini sebagai berikut.:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diambil suatu manfaat untuk penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu mengenai bagaimana keluarga muda dalam menyikapi perilaku menabung dan faktor yang berpengaruh dalam perilaku menabung.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan referensi serta informasi untuk penelitian berikutnya yang mengambil topik mengenai perilaku menabung keluarga muda Jawa Timur.

## **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa digunakan oleh mahasiswa lainnya sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bab dan pembahannya saling berkaitan. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian populasi, sampel, teknik pengembangan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah tanggungan, proporsi menabung, pendidikan terakhir, total pendapatan perbulan, total pengeluaran perbulan, dan usia pernikahan responden. selain itu, pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab ini yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.